

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemakaian hijab merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim perempuan, sebagai mana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 59, yang mana Allah SWT memerintahkan seorang muslimah untuk memakai hijab. Begitu pula dengan hadist Rasulullah SAW yang juga mewajibkan seorang perempuan muslimah untuk menutup auratnya (tubuhnya), dan tidak mempertontonkan tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan sesuai dengan perintah Allah SWT. Hijab merupakan simbol seorang muslimah, karena dengan berhijablah seseorang bisa dengan mudah membedakan antara yang muslim dengan yang lainnya.

Islam telah menjelaskan akan pentingnya hijab selain menutup aurat juga sebagai perhiasan wanita muslim seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-'araf ayat 7. Maka dari itu, perempuan muslim harus mengutamakan penggunaan pakaian yang dapat menutupi auratnya. Namun pada kenyataannya meskipun Allah SWT telah memerintahkan setiap muslim perempuan untuk memakai hijab akan tetapi masih saja menimbulkan pro dan kontra didalamnya, banyak seorang muslimah yang memperlakukan antara hijab dengan akhlak, itulah sebabnya masih banyak diluar sana yang belum berhijab karena mereka

merasa akhlak mereka belum mencerminkan yang baik, padahal antara hijab dengan akhlak adalah dua hal yang berbeda, berhijab adalah murni perintah Allah yang wajib untuk setiap wanita muslim yang telah baligh tanpa memandang akhlaknya baik atau buruk, sedangkan akhlak adalah budi pekerti yang tergantung pada pribadi masing-masing.

Dalam pandangan Islam mainstream saat ini penggunaan hijab di yakini wajib bagi setiap wanita muslim yang sudah baligh, baik dilingkungan rumah, masyarakat ataupun lingkungan sekolah. Di sekolahpun seorang wanita muslim seharusnya diwajibkan mengenakan hijab, hal ini adalah salah satu interpretasi berdasarkan dengan perintah Allah SWT dalam Al-Quran. Namun pada kenyataannya tidak sedikit di sekolah-sekolah baik tingkat SD, SMP, maupun SMA atau SMK yang belum memakai hijab, hal demikian disebabkan salah satunya karena kurangnya kesadaran dalam perintah memakai hijab itu sendiri atau bahkan kurangnya motivasi dalam berhijab.

Motivasi dalam diri seseorang memang sangat penting baik motivasi internal maupun motivasi eksternal. Begitu pula dalam berhijab, selain termotivasi dalam diri sendiri berhijab juga bisa didapat dari termotivasinya terhadap orang lain, salah satunya dari guru disekolah terutama guru pendidikan agama Islam.

Pusat Kurikulum Depdiknas (2003:4) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, melalui pemberian dan pemupukan

pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹ Selain mendidik dan memberikan pengajaran seorang guru juga harus mampu menjadi motivator untuk para siswa dan siswinya, apalagi seorang guru dalam bidang agama Islam.

Sebagai seorang guru PAI yang memiliki peran sebagai motivator diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik sehingga tercapailah visi pendidikan agama, yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dan tercapainya pula misinya yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.

Pendidikan Islam harus mampu menyajikan learning experiences atau pengalaman belajar yang dapat merangsang kesadaran dan komitmennya mengenai masalah sosial dan etika dalam masyarakat, yang memungkinkan dapat ikut mengatasi dilema yang dihadapi dewasa ini.²

Guru merupakan salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis, sebab gurulah sebetulnya „pemain“

¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.7.

² Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Suka Press, 2007), h.142.

yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar.³ Secara umum dijelaskan tugas Guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Berdasarkan UU yang dijelaskan di atas guru memegang peran penting terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Adapun yang menjadi peran penting dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam lingkup pendidikan formal adalah peran seorang guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu guru PAI harus mampu memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Sehingga dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya.⁵

Guru agama bukan sekedar sebagai “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, guru agama Islam juga merupakan sumber inspirasi

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), h.75.

⁴ Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat 1, h. 661.

⁵ Tadjab, dkk., *Dasar-Dasar Kependidikan Islam...*, h.127.

“spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat. Tidak sedikit sekolah-sekolah menengah baik menengah pertama maupun menengah atas yang siswi-siswinya masih belum memiliki kesadaran akan kewajiban menggunakan hijab, salah satunya siswi-siswi disekolah SMK Taruna Terpadu 2 Bogor.

SMK Taruna Terpadu 2 Bogor banyak terdapat beberapa siswi-siswi remaja yang gaul dan modis, Jika berbicara tentang remaja, maka tidak heran jika kita temui berbagai pernik topik yang menarik, dari mulai pendapat mereka yang kritis, pola tingkah, gaya rambut, dandanan, sampai pakaian yang dikenakan. Banyak yang beranggapan bahwa ini semua sangat berkaitan erat dengan identitas remaja. sama halnya dengan gaya dan tingkah laku siswi disekolah SMK Taruna Terpadu 2, banyak diantara mereka yang berpenampilan seperti anak gaul dan modis tanpa mengedepankan kewajibannya dengan mengenakan hijab yang jelas-jelas sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim perempuan yang sudah aqil baligh. Namun meskipun banyak diantara mereka yang belum mengenakan hijab tetapi guru PAI disekolah SMK Taruna Terpadu 2 ini menjalankan proses islamisasinya disekolah dengan cara memotivasi siswi-siswinya yang beragama Islam untuk mengenakan hijab ketika pembelajaran agama Islam sedang berlangsung.

Sekolah SMK Taruna Terpadu 2 merupakan sekolah swasta yang mana didalamnya tidak ada peraturan yang mewajibkan siswinya untuk memakai hijab disekolah. Disekolah ini masih banyak siswi-siswinya yang

tidak menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-harinya, sedangkan hijab wajib digunakan bagi setiap wanita muslim yang sudah baligh, tetapi ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung maka semua siswi yang beragama Islam di sekolah SMK Taruna Terpadu 2 ini menggunakan hijabnya hal ini karena peraturan yang diberikan dari guru mata pelajaran PAI tersebut, itulah sebabnya peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul "Peran Guru PAI dalam Memotivasi Siswa Untuk Menggunakan Hijab"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Pemakaian hijab bagi muslimah yang sudah baligh merupakan hal yang diwajibkan.
- b. Tidak sedikit siswi-siswi di SMK Taruna Terpadu 2 yang belum mengenakan hijab dalam kehidupan sehari-harinya, pemakaian hijab bagi seorang muslimah yang sudah aqil baligh merupakan hal yang diwajibkan.
- c. Kekurang pahaman siswi SMK Taruna Terpadu 2 dalam perintah wajib memakai hijab menjadikan mereka cenderung bersikap tidak peduli dengan kesadaran memakai hijab.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam disekolah ikut berperan dalam memotivasi para siswi yang muslim untuk menutup aurat dengan berhijab.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti memberikan batasan pada permasalahan yang ada, adapun pembatasan penelitian kali ini, peneliti hanya memfokuskan permasalahan tentang “peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswi memakai hijab di SMK Taruna Terpadu 2”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswi memakai hijab di SMK Taruna Terpadu 2?
2. Motivasi apa saja yang dapat mendorong siswi SMK Taruna Terpadu 2 dalam berhijab?
3. Bagaimana kesadaran siswi SMK Taruna Terpadu 2 dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dengan memakai hijab?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui peran-peran guru PAI di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor dalam memotivasi siswa untuk menjalankan kewajibannya sebagai wanita muslim.
2. Untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi siswi di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor dalam berhijab.

3. Untuk mengetahui apakah siswi termotivasi terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan cara guru PAI dalam memotivasi siswa untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang wanita muslim yaitu dengan berhijab.

- 2) Secara Praktis

- a) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan dan harapan.

- b) Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

- c) Bagi guru

Untuk menambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya memotivasi siswa dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang wanita muslim, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, juga

merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang beriman dan bermartabat.

d) Bagi Masyarakat

Untuk memberikan wawasan kepada masyarakat akan pentingnya penggunaan hijab bagi setiap muslim perempuan yang sudah baligh, karena memang hijab menjadi suatu kewajiban yang sudah seharusnya di gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. ” peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulung Agung tahun 2014/2015, disusun oleh Muthea Hamidah, jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Tulungagung. Dalam penelitian tersebut Muthea Hamidah memberikan kesimpulan bahwa peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulung Agung sudah sangat baik, Hal tersebut terlihat bahwa siswa memiliki kesadaran melaksanakan kewajiban dan menjahui larangan atas perintah Allah swt yaitu bertaqwa kepada Allah swt.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ariana Wijayanti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Judul penelitian yang dilakukan oleh Ariana Wijayanti yaitu Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karangayar Surakarta. Dalam penelitian tersebut, Ariana memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan dan motivasi siswa SMA Negeri 1 Karang anyar tentang pemakaian jilbab baik dan dari pengetahuan dan motivasi tersebut memberikan pengaruh perilaku keagamaan yang baik di lingkungan sekolah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Faidatul Muazizah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Judul penelitian yang dilakukan oleh Faidatul Muazizah yaitu kreatifitas guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berjilbab siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman. Dalam penelitian tersebut, Faidatul Muazizah memberikan kesimpulan bahwa kreatifitas guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berjilbab siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman sangat baik, hal ini dikarenakan siswinya berhasil konsisten atau tetap menggunakan hijabnya.

H. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang penulis sajikan dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (field research), yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam menyajikan dan menganalisa data menggunakan uraian secara verbal dan kualifikasinya bersifat tulisan bukan berupa data angka/data statistik.

Peneliti memilih SMK Taruna Terpadu 2 sebagai objek penelitian (tempat studi kasus). Studi kasus merupakan upaya pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data, fakta-fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan masalah yang dipecahkan (Iqbal Hasan, 2000: 33).

2. Penentuan Subjek Penelitian.

Subjek utama yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswi di SMK Taruna Terpadu 2. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang peneliti terapkan adalah :

- a) Observasi.

Observasi merupakan teknik yang digunakan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁶ Prosedur yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran PAI sedang berlangsung dan proses kegiatan yang diadakan guru PAI yang menunjang meningkatkan motivasi siswi dalam berhijab di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatif dan peneliti memakai partisipasi pasif (*Passive participation*) yaitu dalam hal ini peneliti datang ke sekolah SMK Taruna Terpadu 2 yang merupakan tempat kegiatan orang yang akan peneliti amati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka serta mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.⁷

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara yang mempunyai sifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan

⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RIneka Cipta, 2002), h.114.

⁷ Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.188.

dapat dilakukan berulang pada informan yang sama (Patton dalam Sutopo, 2002: 12 58).

Pertanyaan yang diajukan dapat semakin terfokus sehingga informasi yang dikumpulkan semakin rinci dan mendalam. Kelonggaran dan kelenturan cara ini akan mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya, terutama yang berkaitan dengan perasaan, sikap, dan pandangan mereka terhadap peran guru PAI dalam memotivasi siswi memakai hijab.

Dengan wawancara penulis bermaksud mengungkap data-data yang tidak diperoleh melalui metode dokumentasi dan observasi. Selain itu, data yang diperoleh melalui wawancara dapat dipertanggungjawabkan sebab berasal dari sumbernya langsung. Wawancara dilakukan dengan :

1. Guru PAI

Wawancara dilakukan kepada beberapa guru PAI yang ada di SMK Taruna Terpadu 2, yang berjumlah 3 orang. Wawancara dilakukan terkait peranan guru PAI di dalam memotivasi siswi memakai hijab.

2. Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah perlu dilakukan guna mengkroscek dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI. Selain itu, wawancara ini penting guna mengetahui upaya-

upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan religiositas siswanya juga untuk mengetahui sejauh mana dukungan sekolah terhadap program-program yang diajukan oleh guru PAI terkait dengan meningkatkan motivasi siswa siswinya di sekolah.

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dilakukan untuk mengetahui bentuk dukungan kurikulum terhadap kegiatan keagamaan di SMK Taruna Terpadu 2.

4. Siswa

Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi seberapa berperan pentingnya guru PAI dalam memotivasi siswi-siswi di SMK Taruna Terpadu 2 dalam memakai hijab. Siswa yang diajak wawancara diambil sampel secara acak.

c) Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data atau informasi mengenai hal atau variable yang ada di SMK Taruna Terpadu 2. Dengan mempelajari dokumentasi sekolah, peneliti ingin mendapatkan data tentang gambaran umum SMK Taruna Terpadu 2, yang meliputi tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar-dasar tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, karyawan dan

siswa, keadaan sarana dan prasarana ibadah, media pembelajaran yang ada.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah pengumpulan data dan menyeleksi data, penulis mencoba melakukan penyerdehanaan data kedalam bentuk paparan data untuk memudahkan pembaca dalam memahami, kemudian di interpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif dengan langkah-langkah induktif yaitu dengan menganalisis dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Miles and Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data sebagai berikut:⁸

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu.

b) Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan...h. 338-345.

penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹ Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas peran guru PAI, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah dilakukan dapat dilakukan ke kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa.

⁹ Sugioyono, *Metode Penelitian pendidikan...* h. 373.

Triangulasi metode atau teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner atau angket.¹⁰

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari lembar sampul, lembar judul, lembar pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulis skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas tentang landasan teori, adapun landasan teori ini terdiri dari : a) Kajian focus pertama, yaitu mengenai peran guru PAI dalam memotivasi siswi muslim memakai hijab, b)Kajian focus

¹⁰ Sugioyono, *Metode Penelitian pendidikan...* h. 373.

kedua dan seterusnya, mengenai motivasi dan hijab d) kerangka berpikir atau paradigma.

Bab III Paparan hasil Penelitian, terdiri dari : a) Paparan data, b) Paparan temuan, c) pembahasan yang akan membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswi memakai hijab di SMK Taruna Terpadu 2.

Bab IV penutup, terdiri dari Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup sebagai tanda bersyukur kepada Allah SWT yang telah member kesehatan, kekuatan, rahmat serta petunjuk atas selesainya penulisan skripsi ini.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.